

PENGARUH MODEL *MNEMONIC* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI OPERASI BILANGAN KELAS II

THE EFFECT OF THE MNEMONIC MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS II NUMBER OPERATIONS MATERIAL

MUHAMMAD HUSNUL YAQIN¹, WULAN SUTRIYANI², NUR ROHMAN³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNISNU Jepara

Jalan Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan Jepara 59451

email: 191330000444@unisnu.ac.id, sutriyani.wulan@unisnu.ac.id, nurrohman@unisnu.ac.id

Abstrak

Matematika adalah mata pelajaran utama di jenjang sekolah dasar (SD). Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 1 Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jeparamateri operasi bilangan khususnya perkalian menjadi materi yang sulit dipahami oleh siswa. Masalah utamanya adalah belum diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *mnemonic* pada pembelajaran operasi bilangan matematika terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 1 Sukosono. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan desain one grup pre-test post-test yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukosono dengan sampel anak kelas II yang berjumlah 31 siswa. Uji instrumen penelitian, pelaksanaan pre-test dan post-test, uji prasyarat normalitas linieritas, dan uji hipotesis dilakukan dengan prosedur yang sesuai sehingga data penelitian akurat. Diperoleh hasil penelitian adanya pengaruh terhadap pembelajaran siswa setelah diterapkan model pembelajaran *mnemonic* dengan meningkatnya hasil belajar dari rata-rata 69,83 menjadi 81,90. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *mnemonic* berpengaruh efektif dalam pembelajaran matematika materi operasi bilangan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sukosono.

Kata kunci: *mnemonic, operasi bilangan, hasil belajar*

Abstract

Mathematics is the main subject at the elementary school level. Based on the results of observations in grade II of SD Negeri 1 Sukosono, Kedung District, Jepara Regency, the material of number operations, especially multiplication, is difficult for students to understand. The main problem is that the learning model has not been implemented in accordance with the needs of students. This study aims to determine the influence of the mnemonic learning model on the learning of mathematical number operations on the learning outcomes of SD Negeri 1 Sukosono. This study is a pre-experimental quantitative research with a one-group pre-test post-test design which was carried out at SD Negeri 1 Sukosono with a sample of 31 students in grade II. The test of research instruments, the implementation of pre-test and post-test, the prerequisite test of linearity normality, and hypothesis test are carried out with appropriate procedures so that the research data is accurate. The results of the study showed that there was an influence on student learning after the application of the mnemonic learning model with an increase in learning outcomes from an average of 69.83 to 81.90. These results show that learning using the mnemonic model has an effective effect on learning mathematics of number operation material with an increase in learning outcomes in grade II students of SD Negeri 1 Sukosono.

Key Words: *mnemonic, number operations, learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan adalah bekal utama yang dibutuhkan oleh manusia untuk menjalani kehidupannya. Dengan Pendidikan dan pengetahuan yang memadai, manusia dapat menemukan solusi di setiap persoalan yang dihadapi, sehingga manusia akan terus berkembang seiring dengan semakin banyak persoalan yang dihadapi. Karenanya pendidikan harus mulai diberikan sejak usia dini khususnya sekolah dasar (SD).

Tujuan mendasar pendidikan adalah transmisi pengetahuan dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Generasi penerus ini hanya meneruskan praktik pendidikan generasi sebelumnya. Karena kompleksitas materi pelajaran dan audiens yang dituju, yaitu manusia, sejauh ini belum ada definisi komprehensif tentang pendidikan yang diusulkan[1]. Pendidikan adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan kehidupan masyarakat[2]. Oleh karena itu, investasi di bidang pendidikan menjadi

prioritas utama suatu bangsa jika ingin membangun masyarakat yang mampu bersaing dalam skala global. Guru, siswa, taktik pembelajaran, peluang, dan konteks hanyalah beberapa dari banyak komponen yang mungkin berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang sukses. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, penting bagi seorang guru untuk memiliki bakat memilih strategi pembelajaran. Pendidik modern harus menumbuhkan semangat inovasi di kelas. Beberapa contoh penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif mencakup kemampuan guru untuk mengambil materi yang sudah ada dan mengubahnya menjadi sesuatu yang benar-benar baru. Guru juga harus mampu menginspirasi siswanya untuk belajar[3]. Matematika sering disebut sebagai ibu ilmu pengetahuan karena perannya sebagai landasan ilmu pengetahuan[4]. Hal ini terutama berlaku ketika mempelajari matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari siswa. Kemampuan bernalar secara logis bertumpu pada landasan matematika yang kuat, yang pada gilirannya menjadi landasan bagi berbagai bidang keilmuan dan jalur profesional[5]. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang kuat tentang ide-ide matematika sangatlah penting, terutama di kelas-kelas awal[6]. Namun sebagian besar siswa takut dengan matematika karena betapa menantanginya hal itu. Beberapa siswa sekolah dasar kesulitan memahami konsep matematika abstrak. Memotivasi siswa untuk berpikir matematis, menemukan penerapan praktis pada topik matematika, dan mengekspresikan diri secara matematis (komunikasi matematis) semuanya penting[7].

Banyak bidang ilmu matematika, khususnya operasi bilangan, yang kurang dipelajari dalam matematika. Karena ini adalah keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari materi selanjutnya, kemampuan mengalikan dan memecahkan masalah numerik merupakan landasan kelas matematika. Meskipun demikian, yang masih kurang mahir dalam perkalian dapat membuktikan kebenarannya. Ide-ide abstrak dan rumus serta perhitungan kompleks yang melekat pada matematika menjadikannya mata pelajaran yang menantang untuk dikuasai banyak anak sekolah dasar[8].

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023 di SD Negeri 1 Sukosono bersama ibu Lily Farahtamalia, S.pd., menunjukkan bahwa guru kelas II masih melihat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam perkalian, sebuah konsep yang sebaiknya dipelajari di kelas 2. Akibatnya, siswa di kelas II kesulitan memahami konsep operasi bilangan perkalian. Dampaknya, hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Sukosono akan menurun. Kurangnya minat siswa untuk terlibat aktif di kelas terlihat dari perilakunya yang mengganggu dan seringnya banyak siswa yang datang dan pergi. Nilai Ujian Tengah Semester dan Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan lebih dari separuh siswa masih belum memenuhi KKM 70, hal ini menjadi permasalahan pada observasi kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Desember 2023. Banyak siswa yang masih belum mahir dalam berhitung, khususnya perkalian, dan hal ini merupakan akibat langsung dari kegagalan guru pendidik dalam mengidentifikasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Pertumbuhan kognitif anak sekolah dasar masih terkendala oleh objek-objek yang mungkin dirasakan melalui panca inderanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk mengevaluasi kembali praktik untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang sukses. Strategi pembelajaran adalah suatu tindakan yang harus dilakukan baik oleh siswa maupun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif[9]. Untuk mengatasi kesulitan ini dan mempercepat transfer pengetahuan, pendidik harus berpikir out of the box. tahu bahwa anak-anak lebih mudah menyimpan informasi yang datang melalui berbagai bentuk media massa, media visual, dan media audiovisual. Kehidupan sehari-hari memberikan contoh nyata, misalnya siswa dapat menghafal syair lagu yang banyak didengar. laporan berita. Sebagaimana dikutip dalam Veronika strategi *mnemonic* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu proses penyimpanan memori. Teknik ini meningkatkan daya ingat seseorang, memungkinkan penyerapan dan penyimpanan informasi baru dengan tepat[10].

Mnemonic adalah istilah yang membantu mengingat informasi dengan memanfaatkan asosiasi yang sudah ada; kata Yunani *mnemosyne* berarti "dewi ingatan atau ingatan". Pembelajaran jembatan keledai juga dikenal sebagai pembelajaran *mnemonic*. Pentingnya hubungan antara apa yang mudah dipahami dan apa yang dipelajari dimanfaatkan dalam cara pembelajaran ini[11]. Fakta, perangkat, atau alat dapat disimpan dengan lebih baik dengan menggunakan *mnemonic*. Alat bantu menghafal yang disebut *mnemonic* membantu menghubungkan informasi yang relevan. Alat ini berguna untuk pembekalan, pengambilan, dan retensi memori jangka panjang selain membantu berkonsentrasi pada apa yang perlu dipelajari. Dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, teknik *mnemonic* membuat materi yang diajarkan sebelumnya menjadi lebih berkesan[11].

Sajak dan jingle, catatan harian, dongeng, atau teknik asosiasi dengan fase-fase yang perlu diterapkan semuanya merupakan bagian dari *mnemonic*, yaitu suatu pendekatan untuk meningkatkan daya ingat. Beberapa sintaksis atau tahapan dalam menerapkan pembelajaran harus diperhatikan saat menggunakan model pembelajaran *mnemonic* Huda dalam Ramadhani menjelaskan langkah-langkah *mnemonic* 1) Pada langkah pertama, yang disebut "mempersiapkan materi", siswa melakukan hal-hal seperti membuat daftar, menggarisbawahi poin-poin penting, dan merefleksikan pekerjaannya. 2) Pada Tahap 2, siswa membangun hubungan dengan menggunakan strategi menghubungkan dan frase

penghubung yang tepat untuk membiasakan diri dengan konten. Menggunakan kata ganti dan kata kunci adalah dua strategi lain yang dapat digunakan selain menghubungkan kata-kata. Ketiga, pada tahap perluasan gambar indra, siswa didorong untuk membuat hubungan yang komedi dan berlebihan antara berbagai gambar dengan inderanya guna mengembangkan dramatisasi. Pada Tahap 4, "Mengingat," siswa diminta untuk mengulang atau mengingat materi yang telah dibahas sebelumnya untuk memastikan bahwa materi tersebut telah terinternalisasi sepenuhnya[12]. Bantuan ini tidak hanya menghambat gangguan tetapi juga dalam pembelajaran, pengambilan kembali, dan memori jangka panjang. Pendekatan pembelajaran *mnemonic* meningkatkan signifikansi materi yang baru dipelajari dengan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Penggunaan model *mnemonic* di kelas memiliki beberapa keuntungan, seperti: (1) membantu siswa lebih mengingat apa yang diajarkan guru; (2) menghafal informasi lebih cepat dan akurat; (3) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; (4) mencegah kebosanan; dan (5) menjadikan ruang kelas menjadi tempat yang lebih menyenangkan[13]. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan model *Mnemonic* akan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan pendekatan *mnemonic* dalam membantu siswa SD Negeri 1 Sukosono dalam pembelajaran operasi bilangan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian seperti ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Tiga puluh satu siswa kelas II (19 laki-laki dan 12 perempuan) dari SD Negeri 1 Sukosono di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dijadikan sebagai populasi penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memilih sampel sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan kelas II SD Negeri 1 Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Peneliti akan menggunakan desain one-group pretest-posttest sebagai strategi penelitian pra-eksperimen. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini: independen dan dependen. Hasil penguasaan operasi bilangan siswa dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, dengan model *mnemonic* sebagai variabel bebas.

Keterampilan berhitung siswa dinilai menggunakan tes dua bagian tes awal yang diberikan sebelum perlakuan (pre-test) dan tes pasca yang diberikan setelah perlakuan(post-test). Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan serangkaian tes (termasuk pretest dan posttest) digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang berbentuk pilihan ganda. Sebelum dipresentasikan, pertanyaan-pertanyaan tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah memastikan datanya normal dan homogen, menggunakan uji t untuk mengevaluasi hipotesis (one group pretest posttest). Program IBM SPSS digunakan untuk analisis data. Perubahan skor dari sebelum ke sesudah pembelajaran dengan *mnemonic*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil belajar menurut Sudjana dalam Sutrisno adalah kelebihan proses pembelajaran yang diukur dengan ujian yang dirancang dengan baik, dapat berupa tes tertulis, lisan, atau bahkan tes aktivitas atau tindakan[14]. Yang dimaksud dengan "hasil belajar" adalah hasil nyata dari upaya siswa untuk memodifikasi kegiatan belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat usaha anak merupakan prediktor yang baik terhadap tingkat motivasi, dan hal ini pada gilirannya mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam berbagai bentuk pengajaran. Seseorang yang mengubah perilakunya dengan cara yang lebih atau kurang permanen disebut pembelajar. Hasil belajar adalah kemampuan praktis yang diperoleh siswa dari perjalanan pendidikannya.

Hasil eksperimen dan tes matematika kelas II SD Negeri 1 Sukosono menunjukkan bahwa model pembelajaran *mnemonic* secara signifikan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, terbukti dengan tingginya nilai yang peroleh pada tes prasyarat uji normalitas. Tes prasyarat uji normalitas berasal dari prosedur pretest dan posttest. Untuk memastikan data normal, digunakan algoritma pengujian Kolmogorov-Smirnov pada program aplikasi IBM SPSS.

Tabel 1. Uji Normalitas pre-test post-test

	pre test hasil belajar	post est hasil belajar
N	31	31

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,8387	81,9032
	Std. Deviation	13,96447	12,43478
Most Extreme Differences	Absolute	,154	,148
	Positive	,144	,102
	Negative	-,154	-,148
Test Statistic		,154	,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c	,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Karena perhitungan ini menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, maka dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara teratur mendapat hasil dari uji normalitas pada percobaan ini. Dilakukan perbandingan statistik antara rata-rata nilai pretest dan posttest pada tes pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mnemonic*. Berikut hasil program pendidikan yang ditawarkan di SD Negeri 1 Sukosono. Nilai pre-test sebesar 69,83 dan nilai post-test sebesar 81,90 dengan standar deviasi 12,434 membentuk kumpulan data. Standar deviasinya adalah 13,964. Temuan ini juga menunjukkan bahwa hasil uji normalitas siswa kelas 2 dari data pre-test dan post-test di SD Negeri 1 Sukosono secara signifikan lebih tinggi dari nilai sig. pre test (0,058) dan nilai sig. post test (0,083), keduanya diantaranya lebih besar. Temuan uji normalitas pada data penelitian sebelum dan sesudah tes berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai postes yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya melanjutkan ke uji linearitas yang merupakan prasyarat kedua.

Tabel 2. uji linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pre test hasil belajar * post est hasil belajar	4958,408	6	826,401	22,240	,000
Between Groups	4801,730	1	4801,730	129,226	,000
Deviation from Linearity	156,678	5	31,336	,843	,532
Within Groups	891,786	24	37,158		
Total	5850,194	30			

Tabel uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara x dan y dianggap linier karena nilai sig. sebesar 0,532 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan. Diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS seperti terlihat di tabel.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test hasil belajar	69,8387	31	13,96447	2,50809
post est hasil belajar	81,9032	31	12,43478	2,23335

Tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *mnemonic* dapat membedakan hasil sebesar 69,83 dan 81,90 pada pembelajaran matematika operasi bilangan. Setelah perlakuan, standar deviasi turun menjadi 12,43 dari 13,96 sebelumnya, dan setelah itu tetap pada level tersebut. Data ini disusun dalam kolom rata-rata kesalahan standar sehingga dapat memperkirakan besarnya rata-rata populasi dari sampel. Nilai standar error memperkirakan skor rata-rata populasi adalah 2,233 pasca perlakuan dibandingkan 2,508 sebelum perlakuan. Untuk membandingkan dua perlakuan secara berdampingan, akan berguna jika menghitung perbedaan rata-rata antara kedua kumpulan data.

Hasil belajar diartikan Sudjana dalam Sutrisno sebagai kelebihan atau hasil proses pembelajaran yang diukur dengan penilaian yang dirancang dengan baik, dapat berupa tes tertulis, lisan, atau bahkan tes aktivitas atau tindakan. Yang dimaksud dengan "hasil belajar" adalah hasil nyata dari upaya siswa untuk memodifikasi kegiatan belajarnya. Hasil belajar menurut Wulan Sutriyani adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, atau ketiganya, dan dapat dinyatakan secara numerik, simbolis, atau tertulis. Siswa dianggap berhasil bila mencapai tujuan dan sasaran belajarnya[15]. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat usaha anak merupakan prediktor yang baik terhadap tingkat motivasi, dan hal ini pada gilirannya mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar. Tabel berikut memberikan penjelasan berdasarkan perhitungan uji sampel berpasangan yang dilakukan peneliti.

Tabel 4. Paired Samples Test

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			

Pairpre test hasil belajar 1 post est hasil belajar	-12,06452	5,91572	1,06249	-14,23442	-9,89461	-11,355	30,000
--	-----------	---------	---------	-----------	----------	---------	--------

Perbandingan berpasangan pada tabel. Pengujian di atas menghasilkan skor 0,000 untuk penggunaan model *mnemonic*. Oleh karena itu, model pembelajaran mempengaruhi kapasitas siswa untuk belajar. Terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan mencolok antara skor sebelum dan sesudah perlakuan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *mnemonic*. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran *mnemonic* merupakan alat yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa kelas II SD Negeri 1 Sukosono. Berhasil tidaknya suatu usaha tergantung pada seberapa baik seseorang memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Penggunaan sumber belajar berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Hasil nilai sig (2-tailed) (0,000) (0,05) sebesar $11,355 > 1,696$, dimana t-hitung sebesar 11,355 dan t-tabel sebesar 1,696. Membuktikan bahwa model pembelajaran *mnemonic* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sukosono pada materi terkait operasi bilangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *mnemonic* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pendidikan matematika kelas dua di SD Negeri 1 Sukosono. Karena alasan sederhana, pendekatan ini memberikan hasil yang lebih unggul dalam bidang "Operasi Bilangan" dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran alternatif. pemanfaatan model pembelajaran *mnemonic* meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II pada materi luas dan keliling data. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah pemanfaatan model. Dapat menyimpulkan bahwa H^1 benar dan H^0 salah berdasarkan hal ini. Dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 4,160, maka nilai F hitung sebesar 132,814 jelas menunjukkan hal tersebut. Namun, tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran *mnemonic* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengingat operasi bilangan matematika siswa kelas II SD Negeri 1 Sukosono, karena H^0 ditolak dan H^1 diterima.

Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui, melalui pengujian sebaran hasil belajar, sejauh mana siswa kelas II SD Negeri 1 Sukosono mampu mengingat informasi tentang operasi matematika yang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *mnemonic*. Penilaian hasil belajar melalui soal-soal sebelum dan sesudah tes. Bahkan pada penilaian awal, terdapat 14 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilannya belum memadai sebelum diterapkan pada paradigma pembelajaran *mnemonic*. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *mnemonic*, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai mendekati KKM dan sebanyak 7 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM pada posttest yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut mengalami peningkatan. Jika memiliki strategi belajar yang baik, akan berhasil. Sebagai bagian dari proses evaluasi hasil pembelajaran, pendidik dapat mengukur sejauh mana siswanya telah mencapai hasil perolehan pengetahuan yang diinginkan.

Hasil kegiatan belajar siswa dengan waktu belajar yang ditentukan merupakan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan siswa adalah sebagai berikut: Faktor fisiologis dan kondisi fisik, seperti kesehatan yang stabil, dapat mempengaruhi penerimaan materi pelajaran siswa yang merupakan variabel internal. Ada beragam profil psikologis di kalangan siswa. khas, meliputi kecerdasan, fokus, hobi, keterampilan, dorongan, ingatan, kecerdasan, dan logika. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar, yang mengacu pada cara biasa siswa belajar. Faktor lingkungan, yang meliputi aspek sosial dan fisik lingkungan sekitar, merupakan contoh komponen eksternal. Kedua, faktor instrumental adalah hal-hal yang telah ada dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menunjang hasil belajar yang diharapkan[16]. Bukti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika menggunakan pendekatan pembelajaran *mnemonic*. Temuan penelitian Z. Trinova dan Umi Rrahmawati "The Use Of Mnemonic Model And Its Effect On Students' Memory" menguatkan hal tersebut, menunjukkan bahwa penguasaan siswa dalam bidang matematika dan disiplin ilmu lainnya dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *mnemonic*[12]. Oleh karena itu, model pembelajaran *mnemonic* merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan nilai. Siswa kelas dua SD Negeri 1 Sukosono telah menunjukkan peningkatan prestasi akademik dengan paradigma ini. Setelah melihat bahwa pendekatan pembelajaran *mnemonic* meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sukosono, anak-anak sangat gembira dan antusias dengan potensi penerapannya di kelas. digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran selama berada di kelas. Siswa kelas dua SD Negeri 1 Sukosono mengalami peningkatan dalam pembelajaran operasi bilangan setelah menerapkan model pembelajaran *mnemonic*, yang menunjukkan bahwa model tersebut meningkatkan hasil belajar yang digeneralisasikan ke subjek.

Kesimpulan

Hasil materi operasi bilangan meningkat ketika menggunakan model pembelajaran *mnemonic*. Penerapan model pembelajaran *mnemonic* pada materi operasi bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran standar. Berdasarkan data dan penelitian, ujian hasil belajar mempunyai rata-rata nilai sebelum dan sesudah tes masing-masing sebesar 69,83 dan 81,90. Data ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran model pembelajaran *mnemonic* menghasilkan rata-rata hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran standar yang mengandalkan ceramah. Selain itu, hasil perhitungan analisisnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *mnemonic* memiliki pembelajaran tingkat lanjut dan memberikan hasil yang bermanfaat. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang diamati, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mnemonic* merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman operasi bilangan siswa kelas II SD Negeri 1 Sukosono.

Daftar Pustaka

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] H. S. Putro, E. I. Febriandari, and A. Setiawan, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Ayo Bisa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *J. Ris. dan Inov. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [3] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022.
- [4] P. Nurkamilah and E. A. Afriansyah, "Analisis Miskonsepsi Siswa pada Bilangan Berpangkat," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, pp. 49–60, 2021, doi: 10.31980/mosharafa.v10i1.818.
- [5] U. S. Daimah and Suparni, "SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0," *SEPREN J. Math. Educ. Appl.*, vol. 4, no. 2, pp. 131–139, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/888/453>
- [6] R. M. M. Yusuf and D. V. Rahayu, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Prisma*, vol. 12, no. 1, p. 162, 2023, doi: 10.35194/jp.v12i1.2617.
- [7] D. A. F. Yuniarti and B. J. M. Putra, "Analysis mathematical communication ability of vocational student in osborn learning based on adversity quotient," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1836, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1836/1/012045.
- [8] A. R. Adawiyah and K. Kowiyah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Permainan Kartu Domino sebagai Media Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas IV SD," *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 7, no. 3, p. 115, 2021, doi: 10.32884/ideas.v7i3.435.
- [9] R. L. Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 63–75, 2021.
- [10] E. Veronika, A. Setiawan, and W. Nugroho, "Pengaruh Strategi *Mnemonic* Rhymes and Song Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv," *J. Pendidik. DEWANTARA Media Komunikasi, Kreasi dan Inov. Ilm. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 102–107, 2022, doi: 10.55933/jpd.v8i2.360.
- [11] Z. Zaenuri and M. Maemonah, "Strategi *Mnemonic* Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1825–1833, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1038>
- [12] Z. Trinova and D. Nur Umi Rrahmawati UIN Imam Bonjol Padang, "Proceedings 4 rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education THE USE OF *MNEMONIC* MODEL AND ITS EFFECT ON STUDENTS' MEMORY."
- [13] N. N. I. Febriana and N. Alimuddin, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar dengan Metode *Mnemonic*," *J. Teknol. dan Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, 2024.

- [14] H. Belajar, I. P. A. Pada, S. Kelas, I. V Sdn, and S. Balau, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI".
- [15] A. Visia Eka Putri and W. Sutriyani, "Peran Media Interaktif Pada Materi Matematika Sd Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Hal. 36 Cart. J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–45, 2022.
- [16] D. Ananda and W. Sutriyani, "Efektifitas Penggunaan Media Flash Card Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III," *J. Pembelajaran Dan Mat. Sigma*, vol. 9, no. 2, pp. 193–200, 2023, doi: 10.36987/jpms.v9i2.5021.